

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ilmiah tidak semua permasalahan dapat dijadikan objek penelitian. Pengungkapan objek penelitian memerlukan suatu metode penelitian yang tepat dengan objek penelitiannya.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga Mutiara Hati yang berada di jl. Cikajang Raya, Kecamatan Antapani, Kotamadya Bandung. Lembaga Mutiara Hati merupakan lembaga yang memberi pelayanan pendidikan prasekolah (Kober,TK) dan SD yang merupakan pendidikan yang berbasis agama terutama dalam pelajarannya tentang keagamaan, selain itu pemimpin lembaga dan tutornya juga memberikan pelatihan kepada siswa dan orangtua dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan, dimana letak lokasi bangunan yang strategis dan terletak didaerah pemukiman penduduk dan jauh dari keramaian kendaraan. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai Pelatihan wirausaha Aritmatika Sempoa sebagai usaha pemberdayaan orang tua di lembaga Mutiara Hati.

Subjek peneliti ini merupakan orangtua peserta didik dilembaga Mutiara Hati dalam pada latar belakang penelitian, menurut Arikunto (2006:145) bahwa :

“ Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti , jika kita berbicara tentang subjek penelitian sebetulnya kita bicara tentang unit analisis,yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini ,responden adalah orang yang diminta keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.”

Penentuan subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu subjek penelitian ditentukan terlebih dahulu sebelum kelapangan. Hal tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa subjek penelitian yang telah ditetapkan tersebut dapat dipercaya untuk memberikan data yang akurat. Selama pengumpulan data dilapangan, peneliti insentif melakukan interaksi dan

komunikasi dengan subjek penelitian, baik dilakukan dengan cara berdialog, berdiskusi, dan pengamatan secara langsung .

Subjek penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari Pimpinan /Pengelola Lembaga Mutiara Hati yaitu Lena Dewi Magdalena, Ir.H Agung Budi Santoso, Sugeng Riyadi sebagai guru sempoa dan dua orangtua peserta didik di lembaga mutiara hati yang telah mengikuti pelatihan wirausaha aritmatika sempoa yaitu Eka Kartika dan Elah Pratiwi

Adapun alasan peneliti memilih subjek penelitian yang dijadikan responden adalah sebagai berikut :

1. Subjek sudah lama aktif dan intensif dalam kegiatan program pelatihan wirausaha aritmatika sempoa.
2. Subjek telah memiliki keahlian yang berguna untuk warga belajar .
3. Subjek telah mengikuti program pelatihan Aritmatika Sempoa .

B. Desain Penelitian

Penelitian merupakan proses dengan serangkaian yang dilakukan secara sistematis dan terencana agar dapat memecahkan masalah atau menjawab terhadap pertanyaan–pertanyaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan atau desain yang diuraikan sebagai berikut :

1. Pada tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti diantaranya a) menentukan fokus penelitian .b) menentukan paradigma penelitian yang sesuai yang ada dilapangan. Setelah menentukan fokus penelitian yang dilapangan, maka peneliti menggali landasan teori dari berbagai sumber informasi dan kemudian membangun paradigma penelitian yang sesuai dengan permasalahan sehingga peneliti yakin terhadap kebenaran teori yang dibangun saling berkaitan erat dengan paradigma yang dikembangkan, c)menentukan tempat penelitian dan sumber data, Berkaitan dengan fokus ke Lapangan pelitian maka peneliti melakukan pendekatan pada sumber–sumber yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang dikaji. Oleh karena itu, peneliti

menentukan sumber data primer yang terdiri dari pihak–pihak yang terlibat dalam proses kegiatan pemberdayaan kewirausahaan di lembaga mutiara hati.

Sedangkan sumber data sekunder berupa bacaan dan berbagai macam sumber lainnya untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. d) Menyusun rancangan penelitian yang biasa disebut proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing , kemudian dilanjutkan dengan mengurus perijinan kepada pihak yang berwenang untuk mengadakan penelitian . Selain itu penelitian melihat keadaan lapangan dan mempersiapkan perlengkapan penelitian , e) mengembangkan instrumen penelitian dan merencanakan pengumpulan data serta pencatatanya .

2. Tahap Pelaksanaan/Tahap Kegiatan Lapangan

Pada Tahap ini, Kegiatan yang dilakukan oleh penelitian adalah a) memahami latar belakang dan mempersiapkan diri, b) peneliti meminta kepada responden untuk memilih alternatif jawaban yang tersedia dengan pendapatnya. c) Pelaksanaan dimaksudkan dalam pengumpulan data penelitian adalah dengan cara menggunakan tehnik observasi. Observasi ; dilakukan kepada para orangtua dan tutor peserta didik yang sedang mengikuti pelatihan kewirausahaan di lembaga kober mutiara hati. Observasi dilakukan ketika kegiatan–kegiatan sedang berlangsung. Penyebaran intrumen wawancara dilakukan/dilaksanakan setelah persyaratannya lengkap dan dengan mendapat ijin dari penyelenggara serta pengelola, baru penulis menyebarkan intrumen wawancara tersebut kepada responden yang dilengkapi dengan cara atau petunjuk pengisiannya. Pengisian intrumens diberikan waktu selama satu hari.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan trigulasi data pengecekan atau pemeriksaan data agar diperoleh keabsahan data, dimana informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan trigulasi untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan yang sebenarnya dan menyusun laporan hasil penelitian dan menggandakan laporan yang telah disusun.

Indra Prasetyaning Rahayu, 2014

*PELATIHAN WIRUSAHA ARITMATIKA SEMPOA SEBAGAI USAHA PEMBERDAYAAN ORANGTUA
DI KELOMPOK BERMAIN ISLAM MUTIARA HATI ANTAPANI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Metode Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penelitian ini, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi .

Menurut Sukmadinata (2006) penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu .

Oleh karena itu di dalam melakukan penelitian diperlukan adanya metode atau cara pelaksanaan dalam penelitian tersebut .Metode Penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan, dimana metode asal kata dari methods yang artinya tata cara.

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian . Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nazir (1987) bahwa “ metode penelitian dilakukan memadukan si peneliti tentang urutan-urutan bagaimana peneliti dilakukan .”

Berdasarkan kecenderungan data yang didapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian , maka metode penelitian yang diambil oleh penulis adalah Metode Deskriptif. Metode Deskriptif ini penulis menggunakan berdasarkan pertimbangan– pertimbangan bahwa masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang, atau gejala-gejala yang nampak dewasa ini. Penggunaan metoda deskriptif pada prinsipnya mempunyai tujuan untuk memecahkan dan menganalisa, masalah-masalah atau fenomena yang ada pada masa sekarang. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyatna Basar Atmaja (1978) dalam skripsi Anggi Saeful Hakim (2009;36) adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk menggambarkan , melukiskan keadaan seseorang. lembaga atau masyarakat tertentu pada saat sekarang ini berdasarkan pada faktor-faktor yang nampak saja (*surface factor*) didalam situasi yang disekidiki “.

Sukmadinata (2006) dalam skripsi Betty Yulianti (2009;63) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau .

Dalam penelitian ini penulis, juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan karakteristik dan sumber data dengan tujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan lengkap dalam suatu penelitian , adalah sebagai berikut :

D. Definisasi Operasional

Untuk memperjelas mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka diuraikan pengertian istilah dalam penjelasan berikut:

1. Pelatihan dan Pendidikan

Suatu hakekat pelatihan secara umum, merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kepada orang lain. Hal ini berarti bahwa pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan seseorang. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi. Suatu pelatihan dianggap berhasil apabila dapat membawa kenyataan atau performansi sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi atau kelompok.

Pendidikan dan pelatihan adalah bentuk pengembangan sumber daya manusia yang amat strategis sebab dalam pendidikan dan latihan selalu berkaitan dengan masalah nilai, norma dan perilaku individu dan kelompok. Program pendidikan dan pelatihan selalu direncanakan untuk tujuan-tujuan seperti pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, tindakan remedial, motivasi, meningkatkan mobilitas, dan keamanan anggota organisasi. Pelatihan harus memberikan sejumlah manfaat bagi kelompok

masyarakat peserta pelatihan, pelatihan harus dapat membantu masyarakat mempercepat pemenuhan kebutuhan sebagai upaya memperbaiki tarap hidup, dapat memperbaiki sikap-sikap agar mampu menyesuaikan dengan perubahan lingkungan serta dapat membuat keputusan dengan baik dan benar. Menumbuhkan motivasi untuk belajar, mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan rasa percaya diri serta solidaritas yang tinggi diantara sesama peserta pelatihan.

2. Wirausaha

Adapun kewirausahaan yaitu sebagai suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”. Jadi kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan kewirausahaan itu memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, kreatifitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

3. Aritmatika Sempoa

Merupakan Mental aritmatika merupakan perhitungan aritmatika hanya dengan menggunakan otak, tanpa bantuan kalkulator, komputer, atau pena dan kertas. Banyak yang menggunakan perhitungan ini ketika peralatan berhitung tidak tersedia, tidak ada perangkat yang menghitung lebih cepat, atau saat berada pada situasi kompetitif seperti lomba. Mental aritmatika sering melibatkan teknik tertentu yang diturunkan untuk mengatasi masalah tertentu.

4. Orangtua

Orangtua sendiri adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan. Maksudnya, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berfikir selalu bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah

tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah dalam mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

5. Pemberdayaan

Adapun pemberdayaan itu sendiri adalah upaya untuk mengubah keadaan individu atau kelompok agar menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan tidak hanya diperuntukan kelompok atau masyarakat saja melainkan termasuk keberdayaan individu, seperti kemampuan berfikir kreatif, inovatif, mandiri dan mendayagunakan semua pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan lingkungannya yang berkontribusi pada proses pembangunan nasional.

E. Intrumen Penelitian

Intrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya peneliti sendiri sebagai alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Arikunto, 2006:160).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpul data yang utama karena peneliti kualitatif menuntut penelitian alamiah yang langsung di hadapi oleh peneliti . Disamping itu, penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga dapat menyesuaikan dengan situasi yang ada dilapangan. Jika menggunakan alat bantu bukan manusia maka akan sangat mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi–situasi yang berubah-ubah dilapangan tempat penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti ikut berperan serta dan terlihat dengan kegiatan subjek penelitian. Penelitian sebagai instrument penelitian memahami dan menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi pada saat penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara akurat. Dalam melakukan

pengamatan, peneliti membekali diri dengan kisi-kisi penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

1. Pedoman Observasi .

Moleong (2006) mengemukakan bahwa pengamatan adalah “Pengamatan meningkatkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya, pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek, hidup pada saat itu”, Teknik ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan responden yang berhubungan tujuan penelitian. Sehingga dengan berdasarkan kenyataan yang ada observasi berfungsi sebagai eksplorasi.

Dalam melakukan observasi ini, penulis menggunakan instrument atau alat pengumpul data berupa pedoman observasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006), bahwa “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrument.

2. Pedoman Wawancara .

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengurus pengelola beserta warga belajar yang telah ditentukan sampelnya. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses pelaksanaan program pelatihan wirausaha AS, wawancara yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk menunjang dan memperkaya penjelasan dari penelitian.

Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dirancang peneliti guna mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam hal ini sejauh mana upaya yang dilakukan tutor dalam memberdayakan orangtua peserta didik melalui usaha kantin sekolah sampai mencapai keberhasilan atau berkelanjutan. Pelaksanaan wawancara dapat digolongkan kedalam tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, penutup. Secara garis besarnya terdapat dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentunya kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara bisa disebut sebagai pengemudi jawaban responden. Dan jenis wawancara ini harus cocok untuk penelitian kasus.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda () chek pada nomor yang sesuai.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Intrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi .Sebelum menyusun kedua instrument tersebut ,peneliti terlebih dahulu menyusun kisi–kisi penelitian . Prosedur yang dilakukan dalam penyusunan kisi–kisi adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan aspek yang diteliti, menentukan indikator, alat pengumpul data dan sumber data .
2. Penulisan butir pertanyaan

Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk “semi struktur”. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Penyusunan pedoman wawancara bertujuan agar tidak ada pokok-pokok yang tertinggal dan pencatatan lebih cepat.

1. Pedoman observasi berisi item –item yang akan diamati oleh peneliti tentang kejadian dan tingkah laku subjek penelitian.
2. Penyuntingan ,melengkapi instrument dengan pedoman yang lain yang dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data dari subjek penelitian.
3. Penganalisa hasil ,meliputi analisa terhadap pola –pola jawaban dan saran-saran dari beberapa pihak.
4. Mengadakan revisi terhadap berbagai pertanyaan dan itemdalam pedoman observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: cara-cara yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian, terutama berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dari lapangan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, Nazir (1985) dalam skripsi Anggi Saeful Hakim (2009;37) berpendapat, “Teknik penelitian menyatakan alat-alat pengukur apa yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Menurut Marshall (1995) dalam Sugiyono (2008;226) menyatakan bahwa “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, makna dari perilaku tersebut. Disini peneliti mencoba mengamati mengenai pelatihan wirausaha AS sebagai usaha pemberdayaan bagi orangtua di lembaga Mutiara Hati.

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu komunikasi yang dilakukan oleh dua individu atau lebih untuk mencari informasi guna untuk mengumpulkan data bisa disebut data verbal karena diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketua lembaga Mutiara Hati dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pelatihan wirausaha AS sebagai usaha pemberdayaan bagi orangtua peserta didik di lembaga Mutiara Hati. Adapun data yang diungkap waktu wawancara ini meliputi kondisi objek, struktur organisasi, latar belakang adanya pelatihan wirausaha AS sebagai usaha pemberdayaan bagi orangtua siswa di lembaga mutiara hati, kondisi warga belajar, sarana prasarana dan dampaknya.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2006) dalam skripsi Betty Yulianti (2009;63) mengemukakan bahwa studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokument-

dokument, baik dokumen tertulis ,gambar maupun elektronik. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian menggunakan metode studi dokumentasi guna memperoleh data secara tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan membaca, menelaah mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti .

4. Studi Kepustakaan

Menurut Subino (1982) dalam Handayani (2008:44) bahwa :” studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori ,konsep-konsep ,sebagai bahan pertimbangan ,penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan . Literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan terutama yangberkaitan langsung dengan permasalahan penelitian .” Dalam hal ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan untuk memperoleh konsep dan teori-teori sebagai dasar pemikiran dan bahan acuan bagi penulis buku-buku, artikel, internet, maupun tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian.

5. Triangulasi data

Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. (Moleong, 2006:330). Atau dengan kata lain proses untuk mendapatkan data valid melalui penggunaan variasi intrument.

Triangulasi itu sendiri dari penggunaan metodenya mempunyai fungsi untuk memahami fenomena sosial dan kontruksi psikologi tidak cukup hanya dengan menggunakan satu alat ukur saja. Triangulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.

Menurut Denzin (1978) dalam (Moleong,2006:330) ada empat macam teknik triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi data atau sumber data

Triangulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti mennggunakan banyak sumber data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dipercepat dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dari berbagai lapisan masyarakat baik tingkat pendidikan, status pekerjaan misalnya.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi lainnya.

b. Triangulasi metode

Didalam tehnik ini, menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenisnya. Triangulasi ini ada dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Peneliti

Dengan adanya triangulasi penelitian diharapkan peneliti melakukan dengan menggunakan pendekatan yang sama, dan akan mendapatkan hasil yang sama.

d. Triangulasi teori

Dalam membahas suatu permasalahan yang sedang dikaji, hendaknya peneliti tidak menggunakan stu prespektif teori. Sehingga nantinya didukung dari multiple theory.

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang akan diperoleh dari subjek peneliti yang satu dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu membandingkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi kepada pengelola dan para warga belajar.

H. Analisis Data

Dengan menggunakan alat pengumpulan data tertentu dalam kegiatan penelitian diharapkan dapat mengumpulkan informasi data yang akurat sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian . Untuk memperoleh data

yang berdaya guna dan berhasil guna diperlukan alat pengumpul data/alat penelitian yang sesuai dengan jenis, sifat, serta banyaknya sampel penelitian.

Alat pengumpul data utama dalam penelitian ini adalah angket dengan ditunjang alat lain seperti : observasi serta studi lainnya. Angket tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan data, Untuk jelasnya langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut : Tahap Persiapan, Tahap Pembuatan Kisi-kisi Angket, Tahap penyusunan Angket, Uji Coba Angket, Revisi Angket, Pengandaan Angket

I. Langkah –langkah Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan atau aktifitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Bogdan (1972) dalam (Moleong, 2006:126) yaitu “tahapan penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan, adapun enam tahap penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun rancangan penelitian, rancangan penelitian ini biasa disebut proposal penelitian. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Tahapan ini peneliti memilih dan mengadakan survey atau mengidentifikasi masalah dilapangan penelitian, setelah itu melaukan kegiatan penyusunan rencana penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan pemberdayaan orangtua melalui program pelatihan wirausaha AS.

- b. Memilih lapangan fokus peneliti. Dalam pemilihan lokasi penelitian, penulis melakukan kesesuaian antara teori yang didapat oleh peneliti dengan kenyataan /praktek dilapangan.
- c. Mengurus perizinan, perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan ijin untuk mengadakan peneliti yakni kepada lembaga mutiara hati kecamatan Antapani.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Penelitian terdahulu mengetahui tentang objek penelitian sehingga penulis mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memillki gambaran umum tentang keadaan dilapangan untuk di teliti.
- e. Memilih dan memanfaatkan respondens.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Etika penelitian. Persoalan ini peneliti harus menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada dilingkungan yang akan diteliti. Karena dipenelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data, maka berhubungan dengan personal ataupun kelompok dalam masyarakat maka oleh karena itu menghargai dan menghayati tata cara hidup harus diperhatikan oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti meminta kepada responden untuk memilih alternatif jawaban yang tersedia dengan pendapatnya . Pelaksanaan dimaksudkan dalam pengumpulan data penelitian adalah dengan cara menggunakan tehnik observasi ,serta penyebaran angket terhadap responden penelitian .

a. Observasi

Sesuat yang dilakukan kepada para tutor dan orangtua peserta didik yang sedang mengikuti pelatihan kewirausahaan di lembaga kober mutiara hati. observasi dilakukan ketika kegiatan–kegiatan sedang berlangsung.

b. Penyebaran instrument

Yang dilakukan /dilaksanakan setelah persyaratannya lengkap dan dengan mendapat ijin dari penyelengara serta pengelola, baru penulis menyebarkan

instrument tersebut kepada responden yang dilengkapi dengan cara atau petunjuk pengisiannya. Pengisian angket diberikan waktu selama satu hari.

c. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam suatu penelitian diperlukan alat pengumpul data. Untuk memperoleh data yang valid, untuk itu diperlukanlah suatu alat yang tepat dan akurat. Hal-hal yang perlu dibahas yang berhubungan dengan penyusunan alat pengumpul data. Bagian ini dibahas mengenai instrument yang akan dipakai dan langkah-langkah penyusunannya. Tahap ini berlangsung dari sepanjang proses penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2003 :138) bahwa penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan selama berlangsung penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian. Maka karakteristik analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus menerus.

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi belum merupakan hasil yang berarti, apabila belum dapat dibaca. Dengan kata lain data tersebut masih mentah. Berkaitan dengan hal tersebut Kartono, (1990:76) mengemukakan bahwa :

Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengukur, dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan tepat berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan adalah menggolongkan, menyusun menurut aturan waktu.

Bogdan dalam Sugiyono (2009:334) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan di temukan dan dapat di informasikan kepada orang lain.